

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan sampel 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 20 laporan keuangan per triwulan. Berdasarkan hasil analisis non parametrik dan pembahasan, maka penulis meberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS 24 For Windows* dengan uji *Kendall Tau* yang menunjukkan hasil koefisien korelasi negatif sebesar -0,439 dan signifikan pada level  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan atau pengaruh antara *Murabahah* dengan ROA. Namun hubungan keduanya bersifat negatif atau bertolak belakang, semakin tinggi pembiayaan *murabahah* maka semakin rendah tingkat ROA begitu sebaliknya.

Pembiayaan *murabahah* yang berhasil di salurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 sapai tahun 2017 terus mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return on*

(ROA) karena semakin besar tingkat pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah dan meningkatkan jumlah cadangan kerugian yang harus dibentuk akibat adanya pembiayaan *murabahah* tersebut. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* masih belum diperoleh secara optimal sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh dari penyaluran dana pembiayaan *murabahah* belum mampu mengoptimalkan kemampuan PT. Bank Syariah Mandiri dalam mengoptimalkan laba, Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan ROA. Jadi, walaupun rata-rata pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, BSM masih belum mampu mengelola pembiayaan *murabahah* dengan baik agar dapat memperoleh laba yang optimal.

2. Pembiayaan *Istishna* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS 24 For Windows* dengan uji *Kendall Tau* yang menunjukkan hasil koefisien korelasi positif dengan ROA yaitu sebesar 0,309 dengan level signifikansi  $0,073 > 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara *Istishna* dengan ROA.

Tinggi rendahnya pembiayaan *istishna* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat return on assets (ROA). Hal tersebut terjadi karena

pembiayaan *istishna* yang dikeluarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. semakin rendahnya jumlah pembiayaan *istishna* tersebut tetapi semakin meningkatkan jumlah pembiayaan dari sisi yang lain. sehingga rendahnya pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh terhadap ROA, karena ROA dipengaruhi oleh pembiayaan yang lain.

3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS 24 For Windows* dengan uji *Kendall Tau* yang menunjukkan hasil koefisien korelasi negatif sebesar -0,492 dengan level signifikan  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan atau pengaruh antara *non performing financing* (NPF) dengan *return on assets* (ROA). Namun hubungan keduanya bersifat negatif atau bertolak belakang, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF maka semakin rendah tingkat ROA begitu sebaliknya.

Menurunnya tingkat *non performing financing* (NPF) menunjukkan kemampuan baik bank dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan. Maka semakin tinggi tingkat *non performing financing* (NPF) menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang diberikan sehingga berdampak mengakibatkan munculnya beberapa resiko yang menimbulkan kerugian atau menurunkan tingkat keuntungan bagi perusahaan. tingkat *non performing financing* (NPF) atau pembiayaan

bermasalah yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami naik turun yaitu pada angka 2% sampai dengan 6% yang termasuk dalam peringkat 2 dan 3 atau termasuk dalam kategori baik dan cukup baik menurut kriteria penilaian peringkat terhadap tingkat *non performing financing* perbankan.

4. Selanjutnya hasil uji statistik secara simultan yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kendall Tau W*, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan *murabahah* (X1), pembiayaan *istishna* (X2), *non performing financing* (X3) 100% Mempengaruhi variabel dependent yaitu *return on assets* (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri. yaitu dilihat dari nilai kendall's  $W^a$  sebesar 1,000 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Uji Kendall Tau W menunjukkan Nilai Chi-Square hitung  $>$  nilai Chi-Square tabel yaitu  $60,000 > 7,814$  dengan nilai  $df$  3, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal tersebut dapat juga dilihat dari angka *asymptotic sig* yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri atau tinggi rendahnya pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna* dan *non performing financing* (NPF) mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *return on assets* (ROA) yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah mandiri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Perbankan syariah khususnya PT. Bank Syariah mandiri perlu menjaga dan memperbaiki tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara melakukan *monitoring* usaha nasabah agar dapat meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang diberikan untuk usaha, sehingga tidak menyebabkan terjadi peningkatan tingkat NPF dalam periode berikutnya. Karena besarnya NPF akan menurunkan profitabilitas atau menurunkan ROA dan NPF juga akan mempengaruhi kualitas bank syariah itu sendiri.
2. PT. Bank Syariah mandiri perlu menetapkan strategi pemasaran yang lebih baik khususnya dalam pembiayaan *istishna*, seperti mempermudah proses pengajuan pembiayaan bagi nasabah terutama nasabah yang mengajukan permohonan dana untuk usaha yang baru akan dimulai. artinya nasabah tersebut belum memiliki usaha yang sedang berjalan, agar dalam periode selanjutnya dapat terjadi peningkatan. Dan harus bisa menjaga kualitas aktiva produktif yang dimiliki, khususnya aktiva produktif berupa penyaluran dana pembiayaan *murabahah* dan *istishna*. agar pembiayaan tersebut dapat terus meningkat dengan kualitas pembiayaan yang baik sehingga mampu menekan NPF dan meningkatkan ROA.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain baik itu pembiayaan dengan prinsip jual beli maupun dengan prinsip yang lain seperti bagi hasil dan sewa menyewa. untuk mengetahui pengaruh

pembiayaan yang menjadi kegiatan usaha perbankan syariah yang dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bank syariah itu sendiri.